

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mencegah penyakit menular dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi terhadap suatu penyakit serta dapat mengurangi rasa sakit atau merasakan sakit ringan ketika terpapar (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) cakupan imunisasi secara global turun dari 86% pada tahun 2019 menjadi 83% pada tahun 2020. Sebanyak 23 juta anak tidak mendapatkan vaksinasi pada tahun 2020, 3,7 juta lebih banyak dari tahun 2019 dan merupakan jumlah tertinggi sejak tahun 2009 (WHO, 2022). Sebanyak 2 sampai 3 juta kematian tiap tahunnya dapat dicegah dengan imunisasi. Sebanyak 23 juta anak di seluruh dunia, 60% dari anak tersebut berasal dari 10 negara, yaitu Indonesia, Filipina, Vietnam, Brazil, Nigeria, Angola, Ethiopia, India, Kongo, dan Pakistan masih belum melakukan imunisasi lengkap, untuk mendapatkan kekebalan (*herd immunity*) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi 95% dan merata (WHO, 2020).

Pada tahun 2020, 17,1 juta bayi tidak melakukan imunisasi DPT. Perkiraan WHO dan UNICEF dari cakupan imunisasi nasional (WUENIC) menunjukkan 90% negara mengalami penurunan cakupan DPT dibandingkan pada tahun 2019. Akibatnya 23 juta anak tidak atau kurang divaksinasi, masing-masing tidak mendapatkan dosis vaksin DPT 1 sampai DPT 3. Kemudian terdapat lebih dari 140.000 orang terkena penyakit campak pada tahun 2018 yang kebanyakan anak-anak berusia di bawah 5 tahun. Sedangkan

untuk Polio terdapat 33 kasus yang tercatat oleh WHO akibat virus Polio yang menular di akibatkan karena tidak melakukan imunisasi (WHO dan UNICEF, 2022).

Indonesia pada tahun 2018, target cakupan imunisasi dasar lengkap belum memenuhi target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan sebesar 90,61%, pencapaian cakupan imunisasi hanya sebesar 57,9%, dengan cakupan imunisasi BCG 86,9%, Hepatitis B (HB)-0 83,1%, DPT-HB-HiB 3 61,3%, Polio 1-4 67,6% dan Campak 77,3% (Kemenkes RI, 2018). Pada tahun 2020, secara nasional cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 83,3%. Pada tahun 2020 merupakan cakupan imunisasi dasar yang terendahnya dari kurun waktu tahun 2011 sampai 2020 sebagai dampak dari adanya pandemic COVID-19. Dengan rincian cakupan Hepatitis B (HB)-0 82,2%, BCG 89,3%, Polio 1-4 87%, DPT-HB-HiB 3 86,5% dan Campak 86,2%, dimana cakupan tersebut belum mencapai target tahun 2020 yaitu sebesar 92,9%. Terdapat 6 provinsi yang mencapai target Renstra tahun 2020 yaitu provinsi Bali (99,4%), Nusa Tenggara Barat (99,1%), Jawa Tengah (98,8%), Jawa Timur (98,0%), Daerah Istimewa Yogyakarta (96,8%), dan Jambi (93,3%). Sedangkan provinsi dengan cakupan imunisasi terendah terjadi di provinsi Aceh (41,8%), Papua (51,2%) dan Sumatera Barat (54,1%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Berdasarkan data dari WHO tahun 2021, penyebab cakupan imunisasi menurun terjadi akibat adanya pandemik COVID-19. Sebesar 800 ribu anak di seluruh Indonesia berisiko lebih besar tertular penyakit yang bisa diatasi dengan pemberian vaksin difteri, tetanus, campak, rubella, dan polio. Cakupan imunisasi dasar lengkap mengalami penurunan signifikan pada pandemi

COVID-19, dari 83,3% pada tahun 2020 menjadi 79,6% pada tahun 2021 menurut data rutin terbaru Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota (DKK) Padang, cakupan kegiatan imunisasi masih mengalami fluktuasi, terutama di imunisasi campak pada tahun 2016 sebesar 76,56%, tahun 2017 sebanyak 87,61% dan tahun 2018 sebesar 91,85%, kemudian terakhir pada tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan dengan capaian sebesar 64,2%. Capaian ini masih jauh dari target yang telah ditetapkan yaitu 95% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2020).

Pada tahun 2020, cakupan imunisasi dasar yaitu sebesar 9.497 bayi (56,8%). Data ini jauh dari target yang ditentukan sebanyak 16.728 bayi yang menjadi sasaran. Dari 23 Puskesmas yang ada di Kota Padang, cakupan imunisasi yang paling terendah terjadi di Puskesmas Lapai sebanyak 201 bayi (42,5%). Pencapaian ini masih jauh dari target yang ditetapkan yaitu 95% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2020).

Berdasarkan data dinas kesehatan kota Padang cakupan imunisasi dasar lengkap mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan cakupan ini terjadi pada imunisasi BCG, Campak, DPT/HB, serta Polio. Pada bulan Februari 2021 laporan rutin Dinas Kesehatan rata-rata pencapaian imunisasi dasar lengkap Kota Padang hanya mencapai 62,6%. Padahal, kegiatan imunisasi dasar telah diberikan secara gratis oleh pemerintah pada Puskesmas dan Posyandu (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2020).

Dampak penyakit yang ditimbulkan jika tidak melakukan imunisasi pada bayi yaitu virus Hepatitis B bisa menyebabkan rusak pada hati, jika

berlangsung sampai dewasa dapat menjadi kanker hati. Kemudian, serangan virus polio dapat menyebabkan kelumpuhan pada bayi. Sedangkan imunisasi BCG dapat mencegah bayi dari penyakit tuberkulosis paru, kelenjar, tulang dan radang otak yang bisa menimbulkan kematian atau kecacatan. Untuk imunisasi DPT dapat mencegah tiga penyakit yang terdiri dari Difteri, Pertusis dan Tetanus. Penyakit Difteri dapat menyebabkan pembengkakan dan sumbatan jalan nafas, serta mengeluarkan racun yang dapat melumpuhkan otot jantung. Penyakit Pertusis berat dapat menyebabkan infeksi saluran nafas berat (*pneumonia*). Kuman Tetanus mengeluarkan racun yang menyerang syaraf otot tubuh, sehingga otot menjadi kaku, sulit bergerak dan bernafas. Sedangkan untuk virus campak berat bisa menyebabkan radang paru berat (*pneumonia*), diare atau menyerang otak (IDAI, 2013).

Menurut hasil penelitian Bella Rida Safira (2018), faktor seperti sikap petugas kesehatan, dukungan keluarga dan pekerjaan ibu dapat mempengaruhi terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Kemudian pengetahuan dan pendidikan ibu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Sikap tenaga kesehatan yang baik berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi dasar yang memberi peluang terhadap ibu melakukan imunisasi dasar secara lengkap kepada bayi sesuai standar sebesar 55 kali lebih tinggi dari pada sikap petugas yang tidak baik. Dukungan keluarga berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi, dukungan suami yang baik berpeluang meningkatkan 2,2 kali lebih tinggi dibandingkan dukungan suami yang tidak baik pada kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Kemudian ibu yang memiliki pekerjaan beresiko status

imunisasi bayinya tidak lengkap sebesar 2,68 kali lebih tinggi dari pada ibu yang tidak bekerja (Bella Rida Safira, 2018).

Menurut hasil penelitian Yuliana dkk (2018) ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemberian imunisasi dasar kepada bayi, pada ibu yang berpendidikan rendah 35,3% tidak melakukan imunisasi dasar lengkap kepada bayinya, dari pada dengan ibu berpendidikan tinggi 13,2% yang tidak memberikan imunisasi dasar lengkap. Kemudian, terdapat hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi. Dimana ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 39,7% diantaranya memberikan imunisasi dasar lengkap pada anaknya. Sedangkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga 11,8% cakupan imunisasi dasar lengkap. Sikap ibu juga memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian imunisasi dasar pada anaknya.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai faktor yang berhubungan dengan cakupan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja puskesmas Lapai kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor yang berhubungan dengan cakupan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskemas Lapai tahun 2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.1.3 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan cakupan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Lapai tahun 2022.

1.1.4 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi cakupan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Lapai tahun 2022.
2. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dukungan keluarga dan sikap petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Lapai tahun 2022.
3. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan cakupan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Lapai tahun 2022.
4. Mengetahui hubungan pekerjaan dengan cakupan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Lapai tahun 2022.
5. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan cakupan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Lapai tahun 2022.
6. Mengetahui hubungan sikap petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Lapai tahun 2022.
7. Mengetahui faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan cakupan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Lapai tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini akan menjadi bahan masukan dan evaluasi untuk meningkatkan cakupan pemberian imunisasi dasar pada bayi dan dapat mengetahui strategi-strategi untuk dilakukan agar dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk melakukan imunisasi pada bayinya.

2. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini bisa sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini akan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya dilakukan imunisasi dasar terhadap bayi.

